

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Asisten Produksi adalah posisi penulis di program Metro Hari Ini, *Prime Time News*, dan *Prime Talk*. Penulis mempunyai tanggung jawab dalam mempersiapkan kebutuhan produser program tersebut. Dalam melakukan program kerja magang, penulis berada di bawah bimbingan Pramono Hari Susanto dan Akhsanul Ato selaku Eksekutif Produser di ketiga program tersebut.

Penulis setiap harinya diberi penugasan dari produser yang bertugas sesuai program. Penulis tidak sendiri, bahwa ada karyawan magang lainnya yang bekerjasama dengan penulis setiap hari di program tersebut.

Penulis diajarkan untuk mengoperasikan *software* yang biasa digunakan produser memproduksi berita dan *rundown*, *software* tersebut bernama Dalet. Dari Dalet, penulis bisa melihat *rundown* berita, beserta produser yang bertanggung jawab di setiap *segment*.

Dalam melakukan praktik kerja magang, penulis mengikuti rapat harian untuk membahas isu atau peristiwa yang akan diangkat menjadi berita. Selain menyiapkan *rundown* dalam bentuk *print-out* untuk disebarkan kepada tiap produser, koordinator daerah, koordinator liputan, dan *guest booker*, asisten produksi juga merekapitulasi data yaitu topik berita, nama dan masing-masing nama beserta nomor telepon dari reporter, narasumber, reporter kontributor, dan juru kamera liputan, data disusun secara manual di kertas kosong sesuai format yang biasa dilakukan karyawan

magang sebelumnya, hal ini bertujuan memudahkan asisten produksi, untuk menghubungi dan berkoordinasi antara reporter, narasumber, juru kamera di lapangan, dengan kami yang berada di kantor pada saat *live* berita.

Penulis juga terkadang diperintahkan untuk membuat naskah berita oleh produser. Selain itu produser memberi penulis tugas untuk memesan grafis ke divisi bagian grafis, dalam tugas ini penulis mencari dan meriset data, baik dalam bentuk artikel maupun video dari semua sumber platform internet, agar layak ditampilkan pada berita di televisi. Di 10 menit terakhir sebelum program berakhir, penulis menyiapkan *credit title* para tim yang bertugas di hari tersebut, lalu penulis juga *take credit* agar tampil di layar.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Dalam melakukan praktik kerja magang selama 39 hari penulis mempunyai posisi sebagai asisten produksi di Metro TV.

Setiap hari, penulis memiliki tanggung jawab menyiapkan kebutuhan produser pada program Metro Hari Ini, *Prime Time News*, dan *Prime Talk*. Dimulai dari kegiatan sebelum produksi di *newsroom* yaitu *print-out rundown* yang telah produser buat, merekapitulasi data penunjang *live* berita, memesan grafis berita. Setelah itu penulis melakukan kegiatan produksi di *control room*, dan bertanggung jawab untuk menghubungi tiap *reporter*, juru kamera, produser di mobil SNG dan narasumber untuk memberi arahan untuk *standby* sebelum *segment live* dimulai dan berkoordinasi.

Untuk rutinitas, setiap pagi penulis mengikuti rapat harian bersama dengan manager, pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, eksekutif produser, para produser, *guest booker*, koordinator liputan, koordinator kamera dan koordinator daerah. Kegiatan di setiap rapat adalah membahas isu-isu yang layak diangkat menjadi berita pada hari tersebut.

Berikut adalah tabel rincian pekerjaan perminggu di Metro TV

Tabel 3.1 Rincian Pekerjaan per Minggu

Minggu ke-	Keterangan
1 (22 – 29 Februari 2020)	Berkenalan dengan para produser, tim koordinator liputan, koordinator kamera, koordinator daerah di <i>news room</i> Pengenalan cara kerja asisten produksi dan <i>software</i> Dalet dibimbing oleh karyawan magang sebelumnya Membuat naskah berita pembuatan sirkuit Formula E di Monas Menghubungi narasumber Fadjroel Rahman, Fedik Abdul Menulis <i>credit title</i> dan menampilkannya
2 (1-7 Maret 2020)	Mengikuti rapat harian Latihan merekapitulasi data nama dan nomor telepon reporter, narasumber, juru kamera, dan mencatat peralatan untuk persiapan <i>live</i> berita seperti SNG, kamera ENG (Electronic News Gathering), Sony X3 dan PMW 300 Latihan menghubungi reporter, juru kamera menggunakan <i>hybrid</i> atau telepon yang sudah disediakan di <i>control room</i> Latihan berbicara dengan baik saat menghubungi narasumber Latihan menulis <i>credit title</i> dan menampilkannya Memesan grafik ke divisi grafis lalu meriset data terbaru kasus COVID-19 di dunia dan di Indonesia.
3 (8 Maret –	Menghubungi <i>Master Control Room</i> (MCR) meminta waktu <i>commercial break</i> dan waktu adzan maghrib

<p>14 Maret)</p>	<p>Mengikuti rapat harian Merekapitulasi data nama dan nomor telepon reporter, juru kamera, narasumber, dan tempat liputan Menghubungi dan berkoordinasi dengan reporter dan juru kamera Menghubungi narasumber I Gede Ngurah Swajaya selaku Duta Besar RI untuk negara Singapore, Johny G. plate, Fadjroel Rahman, dr. Erlina Burhan, Ari Kuncoro selaku Rektor Universitas Indonesia, Krishnadi 14 maret Menyusun <i>credit title</i> dan menampilkannya</p>
<p>4 (15 – 21 Maret 2020)</p>	<p>Menghubungi MCR meminta waktu <i>commercial break</i> dan waktu adzan maghrib Mengikuti rapat harian Merekapitulasi data nama dan nomor telepon reporter, juru kamera, narasumber, dan tempat liputan Meriset dan mengambil data berupa foto dari instagram sekretariat cabinet, Pramono Anung, Sri Mulyani, Wishnutama, Erick Thohir, kemendikbud atas permintaan produser Menghubungi dan berkoordinasi dengan reporter atau dan juru kamera Menghubungi narasumber dr. Daeng M Faqih 15 maret, Anne Purba 16 maret, Agung Cahaya Sumirat, Fadjroel Rachman, Ruzhanul Ulum, 21 Maret, Ridwan Kamil, dr. Hisbullah, Teuku Faizasyah Menulis <i>credit title</i> dan menampilkannya</p>
<p>5 (22 – 30 Maret 2020)</p>	<p>Menghubungi MCR meminta waktu <i>commercial break</i> dan waktu adan maghrib Mengikuti rapat harian Merekapitulasi data nama dan nomor telepon reporter, juru kamera, narasumber, dan tempat liputan Menghubungi dan berkoordinasi dengan reporter atau dan juru kamera Menulis <i>credit title</i> dan menampilkannya</p>

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis mempunyai tanggung jawab menyiapkan kebutuhan produksi secara rutin dan mengerjakan tugas yang diberikan produser.

1.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Peran Production Assistant

Produser mempunyai tanggung jawab merubah bentuk rancangan kreatif menjadi sebuah konsep yang bersifat praktis dan komersil. Untuk menjamin terlaksananya produksi program TV, produser perlu memastikan adanya dukungan finansial yang memadai dan perlu memiliki kemampuan untuk mengelola keseluruhan proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan (Morissan, 2013, p. 314). Untuk meringankan beban kerja dan tanggung jawab produser, seorang asisten produser akan ditugaskan untuk membantu pekerjaan produser. Dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang produser dibantu oleh asisten produksi sebagaimana posisi asisten produksi di bawah naungan sang produser.

Herbert Zettl dalam *Television Production Handbook* (2006, p.4) membagi proses produksi di televisi menjadi 3 (tiga) tahap, yakni *preproduction* (praproduksi), *production* (produksi), dan *postproduction* (pascaproduksi). Tahap *preproduction* meliputi segala kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum masuk ke studio atau turun ke lapangan. Tahap *production* dimulai ketika sudah masuk ke studio untuk gladi resik atau merekam video. Intinya, tahap *production* meliputi segala kegiatan yang kamera sudah rekam atau menayangkannya secara *live*.

Sementara itu, tahap *postproduction* meliputi proses mengedit video dan audio. Pada tiap-tiap tahapan produksi, *assistant production* memiliki perannya tersendiri yang membantu merealisasikan suatu program televisi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran *assistant production*:

1. Pra-Produksi

Dibagi menjadi tiga yaitu, Penemuan Ide, Perencanaan, Persiapan. (Wibowo, 2007, p.39).

a. Tahap Penemuan Ide

Tahap penemuan ide dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset, dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset (Wibowo, 2007, p.39).

Tahap penemuan ide ini dilakukan dengan mengadakan *brainstorming* yang dihadiri oleh produser, asisten produksi, dan koordinator liputan.

Pada tahap ini penulis ikut serta dalam rapat redaksi reguler yang di lakukan setiap pagi oleh ketua atau wakil pemimpin redaksi, para produser, koordinator liputan, *guest booker* dan *production assistant* liputan. Dalam rapat ini para produser mempresentasikan beberapa topik berita yang mungkin bisa disiarkan pada hari itu, pemred akan menyetujui dan korlip akan mengerahkan wartawan di lapangan untuk meliput topik tersebut, contohnya pada minggu pertama saat penulis sedang menjalankan tugas magang kasus COVID-19 pertama terjadi di Indonesia, para produser dan para koordinator liputan sibuk mencari dan memverifikasi data tersebut, lalu informasi yang sudah terverifikasi dipecah menjadi beberapa berita dan disusun di beberapa *segment* melalui program Dalet.

Setelah para produser, koordinator liputan, dan pemred sepakat dengan berita yang akan disiarkan pada hari itu, berikutnya *guest booker* bertugas mencari/menghubungi kontak para narasumber yang akan diwawancarai saat *segment live* di program-program tersebut, pada berita kasus pertama COVID-19 di Indonesia produser meminta *guest booker* untuk mencari kontak humas dokter yang bertugas di rumah sakit rujukan untuk COVID-19.

Lalu tugas PA pada rapat ini adalah untuk mendengarkan dan mencatat siapa saja produser yang bertanggung jawab di setiap program pada hari itu. Contohnya yang bertanggung jawab pada program hari tersebut adalah produser Andini. Jadi semua perubahan yang terjadi selama praproduksi semua akan dikomunikasikan melalui produser Andini.

Lalu PA juga berkomunikasi dengan *guest booker* mengenai siapa saja yang nantinya *fixed* akan bersedia menjadi narasumber pada *segment live* dan bersedia dihubungi. PA selalu menunggu konfirmasi para *guest booker* karena PA lah yang bertugas untuk menghubungi para narasumber saat *segment live* berlangsung. Contohnya, pada waktu kasus pertama COVID-19 penulis mendapatkan list narasumber yang harus dihubungi saat *live* dari *guess booker* salah satunya adalah dr. M. Syahril selaku Dirut RSPI Sulianti Saroso yang pada waktu itu rumah sakit tersebut adalah rumah sakit rujukan COVID-19.

Gambar 3.1 Susana Rapat Redaksi



b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, lokasi, estimasi biaya, dll. (Wibowo, 2007, 39). di setiap harinya sebelum rapat di mulai harus mencatat *combreak* (*Commercial Break*) di kertas untuk melengkapi *rundown* pada program dan diserahkan kepada produser program

Setelah mengikuti rapat, penulis melakukan kegiatan di *news room* sesuai arahan produser sambil menunggu *live* tayang program redaksi buletin. Penulis juga mencetak *rundown* setiap program dan membagikan *hardcopy rundown* kepada setiap produser dan *guest boorker*.

Setelah membagikan *rundown* biasanya penulis mendapatkan orderan grafis dari para produser, contohnya dalam kasus berita mengenai *update* kasus COVID-19 di lima wilayah yang kasusnya paling banyak penyebarannya di Indonesia. Produser akan meminta penulis untuk mencari data di portal berita *online* yang ada di *google* lalu setelah datanya penulis kumpulkan penulis akan memberi data tersebut kepada produser untuk dicek ulang. Setelah produser menyetujui, penulis akan melakukan *order* grafis melalui program di komputer yang khusus membuat *order* grafis lalu dikirim dan memverifikasi orderan kepada tim grafis agar diedit dan ditayangkan

di layar monitor dan nantinya disambungkan ke studio agar dibaca oleh *presenter* saat *segment* berlangsung.

Lalu penulis juga mencatat beberapa nomor telepon yang akan dihubungi untuk wawancara langsung saat siaran. Terakhir penulis menyiapkan satelit apa saja yang digunakan oleh juru di lapangan seperti, SNG Pajero, atau menggunakan Biro, ENG (*Electronic News Gathering*), Sony X3 dan PMW 300, dan untuk yang di studio seperti jenis EFP (*Electronic Field Production*), Panasonic AK HC 5000 GS (HD).

Gambar 3.2 Catatan *Commercial Break* dan Adzan Magrib

<u>MHI</u>	<u>PTN</u>
4.30	3.45
4.30	3.30
3.15	6.30
3.15	3.30
1.30	3.30
	1.00

Adzan Maghrib
18.06 ✓

diperlukan dan persiapan-persiapan ini sebaiknya diselesaikan dalam *time schedule* yang sebelumnya telah ditetapkan (Wibowo, 2007, 39).

Pada tahap persiapan, penulis bertugas untuk melakukan *final check* terhadap kebutuhan produser, seperti menanyakan kembali apakah *rundown* sudah sesuai, karena biasanya ada beberapa *segment* berubah hal ini dikarenakan biasanya *segment* tersebut adalah *segment live* yang membutuhkan narasumber untuk ditelepon, namun karena narasumber tidak bisa melakukan wawancara maka ada perubahan di *segment* tersebut biasanya diganti dengan *live on tape* yang dilakukan oleh *reporter* lapangan.

Setelah memastikan susunan *rundown*, penulis akan menanyakan kembali *request* grafis apakah sudah sesuai dengan apa yang produser inginkan. Terakhir penulis akan memastikan agar semua nomor telepon narasumber, juru kamera dan *reporter* lapangan sudah dicatat di kertas kecil agar saat melakukan panggilan di *segment live* berjalan lancar.

2. Produksi

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun diluar studio. Proses ini disebut juga dengan *taping*. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terjadi kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali (Morissan, 2013, p.310). Pada intinya, tahapan produksi dimulai setelah tahapan perencanaan dan persiapan betul-betul selesai (Wibowo, 2007, p. 40).

Dalam tahap produksi penulis bertanggung jawab dalam menghubungi para reporter lapangan maupun narasumber yang ada di luar studio dan menghubungi panggilan mereka ke dalam studio, contohnya ada *live* bersama dr. Erlina Burhan di

RSPI di *segment* ke 3 maka 20 menit sebelum *segment* 3 dimulai penulis akan menghubungi dr. Erlina dan meminta dr. Erlina agar *standby* karena 10 menit sebelum *segment* dimulai penulis akan menghubungi narasumber kembali untuk disambungkan langsung ke studio.

Setelah *segment* ke dua selesai di tengah-tengah *commercial break* penulis akan menyambungkan telepon narasumber ke studio. Di sini penulis berurusan langsung dengan *audioman*, *director program* dan IT di *control room* saat program berlangsung untuk menghubungkan gambar di RSO lalu disambungkan dengan *audio* dari pesawat telepon dan diangkat di layar program.

Jika wawancara *live* menggunakan *skype* maka penulis akan menghubungi narasumber dengan nomor telepon sebagai *audio* lalu meminta narasumber untuk menghubungi akun *Skype* milik Metro TV lalu meminta IT untuk mengangkat telepon dari narasumber lalu setelah diangkat maka panggilan *Skype* akan muncul di layar RSO dan penulis akan meminta *audioman* untuk menyambungkan gambar RSO tersebut dengan suara telepon di pesawat telepon agar bisa dihubungkan ke studio dan berbicara dengan *presenter*. Jika wawancara *live* menggunakan *Live By Phone* (LBP) maka penulis akan mencari foto narasumber lalu meminta IT untuk mengangkat foto tersebut agar muncul di layar RSO setelah itu penulis akan menelepon narasumber lewat pesawat telepon dan meminta *audioman* untuk mengangkat gambar foto yang ada di RSO dan menyambungkannya dengan suara di pesawat telepon agar diangkat ke studio agar narasumber bisa berbicara dengan *presenter*.

Saat *segment* terakhir berlangsung sepuluh menit sebelum program selesai penulis bertanggung jawab untuk menulis nama para *crew* yang bertugas saat produksi berlangsung dan memasukan nama para *crew* di Dalet bagian *credit title* yang nantinya akan di *roll-out* saat program selesai.

Gambar 3.4 Audio room



Gambar 3.5 penulis sedang menghubungi narasumber



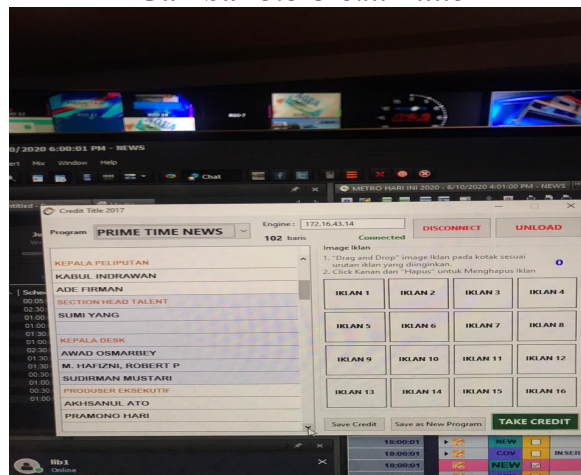
Gambar 3.6 layar RSO dan pesawat telepon



Gambar 3.7 Suasana *Control Room*



Gambar 3.8 *Credit Tittle*



3. Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. (Morissan, 2013, p.310). Pascaproduksi merupakan tahapan terakhir dalam proses pembuatan produksi berita.

Dalam tahap ini penulis harus menunggu intruksi yang diberikan oleh produser untuk menunggu sebentar dan memberikan revisi sub judul yang salah atau salah mengetik kepada editor untuk diedit dan bisa ditayangkan ke program lain yang akan menayangkannya lagi atau melakukan penayangan ulang.

Selanjutnya penulis harus mencatat kembali data para narasumber yang penulis hubungi saat *live* berlangsung dan memasukannya dalam *file* yang sudah dibuat oleh produser di komputer kantor.

Setelah hendak pulang biasanya *Excecutive Producer* atau para produser lain akan memberikan *review* kepada penulis mengenai kinerja penulis dan kesalahan apa saja yang harus penulis perbaiki kedepannya. Para produser juga membahas ulang mengenai topik berita yang baru saja disiarkan kepada penulis.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Pada awal kerja magang kendala yang dialami ialah kesulitan memahami alur kerja seorang asisten produksi berita televisi, yang sebenarnya tidak sulit namun rumit. Bagi penulis pekerjaan ini tidak mudah karena harus bertanggung jawab di

tiga program sekaligus. Di waktu awal praktik kerja magang, penulis sempat kelelahan disertai suhu ruang yang sangat dingin.

Kemudian empat hari awal kerja magang, penulis bekerja sendiri sedangkan karyawan magang lainnya berhalangan untuk hadir. Penulis sempat kebingungan dan terlambat menghubungi narasumber ketika lima menit kemudian akan *live*, akhirnya, karena tindakan panik penulis pada saat di *control room*, produser gagal mewawancarai narasumber tersebut di segmen yang sudah tersusun di *rundown*.

Kendala terakhir yaitu penulis diberhentikan dari tempat magang karena adanya penyebaran virus COVID-19 yang tidak memungkinkan perusahaan untuk melindungi para karyawan magang jika terjadi sesuatu.